



Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Nenok Rahmawati¹, Sofyan Sauri², Ahmad Sukandar³

¹ RA Persis Bandung

²Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

³Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: nenokrahma21@gmail.com, sofyansauri@upi.edu, sukandarahmad@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2022

Direvisi: 4 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6388191

Abstract:

Learning planning, implementation, evaluation/assessment, supporting and inhibiting factors as well as solutions that are often applied are not in accordance with curriculum guidelines at the Raudhatul Athfal level. This type of research uses a qualitative descriptive approach to field research (field research) which takes the research location in RA Bany Radhiya, Bandung Regency. Data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. The results of the study show, (1) that preparation is always carried out with head and teacher meetings to prepare the curriculum. Implementation is carried out every day fifteen minutes before the main activity and evaluates each activity completion by conducting a checklist assessment, as well as minimizing inhibiting factors by finding solutions, showing that this memorization habit has many benefits, as a solution. (2) the habit of memorizing short letters of the Qur'an through technological media can take place anywhere, in the classroom, outside the classroom, offline or online. The introduction of technology from an early age can support the achievement of educational goals that make graduates fear God Almighty. The implication of this habit is to increase academic and non-academic achievements and recommendations for all foundations, institutions, heads, teachers and parents to straighten their intentions in guiding as a field of worship.

Keywords: Al-Qur'an, Technology and Achievement

PENDAHULUAN

Mendidik anak adalah bukan perkara sesuatu yang mudah dan gampang, mendidik anak tidak bisa dadakan, memerlukan proses yang Panjang, ilmu mendidik yang benar,

mendidik anak tidak bisa di samakan antara satu anak dengan anak yang lain perlu memahami karakter dan potensi pada diri anak.

Mendidik anak telah di ajarkan oleh para tokoh muslim yang namanya tertera

dalam Al-Qur'an yakni Lukmanul Hakim dan juga para Nabi, menyayangi anak dengan berbagai cara sesuai dengan perkembangannya. Mengajarkan agama dan moral menjadi sesuatu yang penting dan krusial untuk dapat di pahami oleh anak untuk kemaslahatan kehidupan selanjutnya sebagaimana firman Allah SWT.

“ Wahai orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang penjaganya malaikat -malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah... (QS At-Tahrim/66:6).

Pemerintah juga sangat konsen terhadap pendidikan anak di usia dini ini terbukti dalam Pendidikan Nasional yang memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Sumirah, 2013: 1)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat

adalah diakuinya PAUD (pendidikan anak usia dini). Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. PAUD informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA). PAUD pada jalur pendidikan non-formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat. pentingnya PAUD (yang didalamnya terdapat RA) telah menjadi perhatian Internasional.

Dalam pertemuan forum pendidikan tahun 2000 di Dakar Sinegal, salah satu butir kesepakatannya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan PAUD, terutama bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung (Noorlaila, 2010:14). Perhatian UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 terhadap Anak usia dini memiliki misi yang amat sangat penting bagi perkembangan anak, walaupun pemahaman anak belum sedalam pemahaman dewasa namun benih apresiasi dan persepsi dapat ditumbuhkan.

Tujuan di atas menjadi rujukan dalam pembuatan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang di berlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015 karenanya semua yang berperan dalam Pendidikan usia dini menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional termasuk tingkat Raudhatul Athfal.

Raudhatul Afhal yang selanjutnya di singkat RA adalah bagian dari layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk usia 4-6 tahun merupakan satuan Pendidikan formal di bawah bimbingan

kementrian Agama Republik Indonesia yang menitik beratkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman, yang dimana standar mutu RA terletak pada nilai keagamaan yang melekat pada seluruh komponen RA, antara lain pendidik, tenaga kependidikan, wali siswa maupun lingkungan yang kondusif.

Lingkungan belajar yang di atur oleh guru/pendidik meliputi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan juga penilaian pembelajaran. Terkait metodologi pembelajaran, terdapat dua hal yang saling menonjol yaitu metode dan media pembelajaran. Dan media memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif.

Media pada proses pembelajaran akan mempertinggi proses belajar siswa yang kemudian di harapkan mempertinggi hasil pencapaian belajar, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran (Ramdani et al., 2021).

Peran media pembelajaran pada anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada masa ini berada pada masa berfikir konkrit. Oleh sebab itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita yang artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak RA harus menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit, sehingga pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan, dapat di

terima dan dapat diserap dengan baik oleh anak dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku, berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilanya.

Kenyataan yang terjadi pertengahan semester tahun ajaran 2019/2020 *Covid-19* telah merubah aktifitas hidup manusia tidak hanya dalam negri tapi juga luar negri termasuk merubah dalam segi pembelajaran di sekolah dimulai dari PAUD sampai perguruan tinggi, dilarangnya pertemuan atau tatap muka di dalam kelas menjadi sebuah dilema dan dampak dalam pembelajaran sehingga sulit mencapai tujuan dari Pendidikan, gairah dan motivasi siswa belajarpun menjadi menurun, hilangnya rasa bersaing atau berkompetisi dengan teman, materi tidak tersampaikan, banyak program pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an terabaikan dan masih banyak lagi dampak yang lainnya.

Melihat kondisi di atas sebagai pendidik tentu saja hal ini tidak harus menjadi penghalang malah harus menjadi pemicu agar lebih membuka diri, memutar otak untuk dapat menemukan media pembelajaran yang tepat, efektif dan bermanfaat yang tentu saja dalam hal ini mau tidak mau pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga tercapainya tujuan Pendidikan sehingga mampu mempertahankan anak tetap ada dalam suasana pembelajaran yang kondusif, sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang tugas Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menemukan media pembelajaran yang tepat efektif dan bermanfaat untuk siswa menjadi tanggung jawab pendidik termasuk di dalam kondisi pandemi

seperti sekarang apalagi menyediakan memilih media pembelajarannya yang dapat di lihat, di dengar sebagai alat penyampai pesan yang bisa di gunakan dalam jarak jauh untuk anak usia dini menjadi suatu tantangan tersendiri.

Memperhatikan masalah diatas maka penulis meneliti dalam media yang kerap di pakai dalam masa pandemi seperti sekarang ini berbasis teknologi seberapa besar *study* di gunakan di tingkat RA yang menjadi salah satu solusi media pembelajaran yang di gunakan jarak jauh dan bagaimana sosialisasi terhadap siswa sehingga mencapai tujuan Pendidikan, maka penelitian ini mengambil judul Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Raudhatul Athfal (Study Kasus Di RA Bany Radhiyya Kab.Bandung).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian prosedural di kelas (*Classroom Action Research*). Studi perilaku di kelas ini merupakan upaya untuk menyelidiki kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk perilaku yang sengaja dari kelompok siswa penugasan ini dilakukan oleh guru, para guru bekerja sama dengan siswa atau dibawah bimbingan serta pengawasan guru dan para wali siswa sebagai pendamping siswa untuk meningkatkan prestasi pembelajaran siswa RA.

Adapun teknik pengumpulan data antara lain: (a) Wawancara. Teknik wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran di pesantren, wawancara akan dilakukan pada Kepala sekolah, Guru, serta wali siswa /wali sebagai pendamping siswa RA (responden internal) dan siapa saja responden yang memberikan data dan informasi yang

sesuai dengan tujuan penelitian (responden eksternal). (b) Observasi. Observasi dilakukan untuk menyempurnakan data yang dihimpun melalui wawancara dan studi dokumentasi sehingga dapat mengungkap tentang pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an melalui media berbasis teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa RA. (c) Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, foto atau media elektronik. Semua data dokumenter ini bertujuan untuk memperbaiki data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Untuk mencari dan menemukan bukti pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an melalui media *berbasis teknologi* untuk meningkatkan prestasi siswa RA.

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2015: 129). Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru RA Bany Radhiyya Kabupaten Bandung. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987: 93). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Moleong, 2000). Dengan menuliskan analisis data, pada dasarnya peneliti mengungkapkan bagaimana langkah-langkah dalam menyerdehanakan data yang dikumpulkan yang semakin menumpuk itu. Menyederhanakan data

berarti mengubah tampilan data sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data juga bisa berarti prosedur memilah atau mengelompokkan data yang “sejenis” baik menurut permasalahan penelitiannya maupun bagian-bagiannya.

Analisis data dalam studi kualitatif memungkinkan dilakukan pada waktu peneliti berada di lapangan (*within side in the field*) maupun sesudah kembali dari lapangan baru dianalisis. Analisis data dalam studi ini akan dilakukan dalam dua tahapan, yaitu analisis data selama di lapangan, baik pada saat melakukan observasi, interview maupun ketika memperoleh data yang didapat dari dokumen. Sedangkan tahapan kedua dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat RA Bany Radhiyya

Yayasan Bany Radhiyya adalah yayasan Keluarga Besar H. Ugem Gunawidjaja, yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Didirikan pada tanggal 22 Februari 1996 dengan akta Notaris H. Toto Rustana, SH, No. 02 tertanggal 25 November 1996. Beralamat di Jl. Raya Banjaran No. 571 RT 01 RW 02 Desa Bojong Manggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Adapun dalam bidang pendidikan yayasan Bany Radhiyya pada tanggal 06 Juli 1996 mulai merintis Taman Kanak-kanak Al-Qur'an/Raudhatul Athfal (TKA/RA) dan pada tahun 1998 resmi terdaftar di Departemen Agama dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 012320614069 tertanggal 04 Juli 1998. Pada tahun 1997 mulai merintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tingkat Sekolah Dasar , dan pada tahun 1998 mulai menginduk pada LPPTK BKPRMI Jawa Barat dengan no unit

447.AIL.30 tertanggal 12 Oktober 1998, dan pada tahun 2005 mulai merintis tingkat lanjutan (Takhasus).

Selanjutnya adalah tentang kurikulum yang tadi di sebut pembiasaan hafalan surat ini menggunakan kurikulum yang digunakan RA Bany Radhiyya memakai kurikulum kurtilas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan RA oleh keputusan Menteri Agama (KMA) No 792 tahun 2018 tentang pedoman implementasi kurikulum Raudhatul Athfal dan Sembilan Juknis Raudhatul Athfal.

Perencanaan Pembelajaran

Pembiasaan Hafalan Juz Amma

Rencana pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang menjadi harapan. Rencana pelaksanaan pada hakektanya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan atau dilakukan. Dengan demikian rencana pelaksanaan adalah upaya untuk memperkirakan tindakanyang akan dilakukan dalam tindakan.

Perencanaan pembelajaran mengacu pada visi misi dan tujuan sekolah ,Adapun visi RA Bany Radhiyya adalah ”Membentuk generasi Qurani yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ” yang memiliki Indikator Visi RA Bany Radhiyya diantaranya sebagai berikut :

- a. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam
- b. Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- c. Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat

- d. Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
- e. Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun;
 - Menyebutkan nama Allah dan ciptaanya
 - Membiasakan berfikir kritis dan menemukan sebuah ide/temuan baru
 - Menciptakan Pembelajaran belajar sambil bermain
 - Berperilaku sopan dan santun

Adapun Misi RA Bany Radhiyya adalah :

- a. Membentuk lingkungan sekolah yang islami dan kekeluargaan
- b. Mendidik santri menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang berbakti kepada orang tua dan berakhlakul karimah
- c. Melakukan pola pengajaran yang islami dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Menanamkan nilai karakter dasar yang harus dimiliki sejak dini

Pada Perencanaan pembiasaan hafalan surat pendek melalui media teknologi RA Bany Radhiyya di lakukan secara tersustuktur , terarah dan terencana tentang pembelajaran yang akan dilakukan satu tahun kedepan yang tersusun dalam PROTA program tahunan dan pembelajaran yang tersusun dalam satu semester PROMES selanjutnya di programkan dalam kegiatan mingguan RPPM dan kegiatan harian RPPH , tidak hanya itu RA Bany Radhiyya juga merancang dan mempersiapkan kurikulum darurat yang disebut RPPdR (Rencana Program Pembelajaran dari Rumah) yang dirancang oleh guru beserta kepala RA Bany Radhiyya.

RPPdR yang dibuat oleh guru kelas RA karena kebijakan dari rumah oleh pemerintah dikarenakan *covid-19*, yang sekalipun dilaksanakan belajar dari

rumah bukan berarti guru tidak melaksanakan tugas pembelajaran. Guru tetap melaksanakan tugasnya dengan menyiapkan administrasi pembelajaran di rumah yang tadi kita sebut dengan RPPdR, untuk memudahkan orang tua/wali siswa mendampingi putra putrinya belajar di rumah, dengan mengirimkan cara bermain, alat bahan, media yang dapat menunjang kegiatan bermain di rumah dengan mengirimkan video pembelajaran, foto, rekaman ataupun teks jadwal pembelajran melalui group WA orang tua/ wali siswa.

Dalam menyusun perencanaan kurikulum guru beserta kepala mengacu pada visi misi sekolah, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dan Standar Operasional SOP sehingga kegiatan pembelajaran bisa mencapai tujuan Pendidikan dan ketuntasan belajar kompetensi Dasar (KD). Dari perencanaan yang dibuat mulai dari prota, promes rppm dan rpph pada masa wabah covid-19 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat semuanya disesuaikan dengan kondisi dan kreatifitas. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Kegiatan pembelajaran bukan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum semata, namun lebih pada materi esensi.

Materi esensi yang dimaksud adalah materi pokok atau mendasar dimana pendidikan agama, karakter atau akhlakul kharimah dan pendidikan ketrampilan hidup (*life skills*) pertama kali diajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Pemilihan materi-materi tersebut diambil karena selama pandemi *covid-19* ini masih berlangsung, proses pembelajaran tetap dilakukan di rumah dengan dampingan orang tua, sehingga menjadi hal yang penting kembalikan pada hakekat atau fungsi pendidikan di keluarga bagi anak. Anak mengenal

agamanya, memiliki akhlak yang baik, mandiri serta perilaku positif lainnya adalah pendidikan utama dan pertama yang didapatkan anak dari orang tuanya. Ketiga materi esensi tersebut diimplementasikan melalui pengembangan tema sehingga memudahkan guru untuk menyusun materi dan menentukan kegiatan utamanya (bentuk stimulasinya).

Kurikulum khusus PAI yang juga dibuat oleh RA Bany Radhiyya melihat dari buku pedoman guru tentang esensi pembelajaran PAI sebagai Salah satu Pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak . Anak diibaratkan seperti kertas putih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Orang tua dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama terbentuknya karakter seorang anak. Baik buruknya ditentukan bagaimana orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya.

Sebagus apapun kurikulum bila guru tidak meguasai media semuanya akan percuma dan RA Bany Radhiyya menggunakan media teknologi dengan cukup baik dengan membuat video pembelajaran sehingga menarik siswa tidak hanya kinemaster, memanfaatkan foto grid untuk mengoleksi tugas siswa dan di buat menarik dan disimpan di medsos untuk secara tidak langsung menjadi ajang promo sekolah, karenanya RA Bany Radhiyya tidak pernah sepi peminat yang masuk ke RA sekalipun dimasa pandemi.

Pelaksanaan Pembiasaan Hafalan Surat Pendek

Pelaksanaan pembelajaran di RA Bany Radhiyya mengacu pada kurikulum yang telah dibuat berdasarkan rapat semua guru beserta kepala RA dan terus secara berkala dan berkelanjutan.

Pada pelaksanaan daring dimasa pandemi dalam mengajar anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun memerlukan kerjasama antara pihak sekolah dalam hal ini guru dan orang tua wali santri karenanya ada peran masing-masing dalam membimbing siswa.

Peran Guru

- a. Guru menuliskan target pembelajaran dalam program semester ,RPPM dan RPPH dan menyampaikan pada wali siswa pembelajaran perharinya.
- b. Membuat rekaman Video khususnya tentang hafalan surat, hadits dan hafalan doa dengan contoh lafal dan mahzroj yang benar untuk cepat menghafal dapat ditambah dengan gerakan kemudian kirimkan kepada wali siswa atau bisa juga mengirimkan naskah surat Al-Qur'an, Hadits dan hafalan doa sehingga wali siswa dapat membacanya;
- c. Berikan motivasi dan dukungan kepada wali siswa dan yakinkan bahwa wali siswa juga bisa menjadi guru terbaik untuk anaknya.
- d. Guru membuat jadwal diskusi dan belajar bersama dengan wali siswa dan siswa melalui *WhatsApp*, *video call group WA* ataupun pertemuan terbatas di sekolah dengan memperhatikan protokoler kesehatan;
- e. Guru membuat group WA perkelas sehingga ada media untuk memfasilitasi berdiskusi dengan wali siswa juga sekaligus memantau hafalan surat, hadits dan doa yang sudah dicapai oleh siswa melalui kiriman video dari wali siswa;
- f. Guru dapat mencatat dan menggali informasi lebih banyak dari wali siswa sebagai bahan untuk menilai hasil belajar anak.

Peran Wali siswa

- a. Rekaman Video yang sudah dikirim oleh guru, dapat dipelajari oleh wali siswa sehingga bisa diterapkan pada

anak di rumah dengan gerakan sederhana dan menarik akan mudah menghafalnya;

- b. Apabila mendapat kesulitan, wali siswa dapat mengkonsultasikan dengan guru, contohnya bagaimana mengkondisikan anak agar siap menerima pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan;
- c. Ketika anak sedang belajar menghafal surat, hadits dan doa maka wali siswa merekam dengan HP dan mencatat hal-hal yang perlu disampaikan pada guru;
- d. Hafalan surat pendek dapat diajarkan juga atau diulang ketika mengajak anak sholat berjamaah yang di bacakan surat yang sedang dihafal oleh anak karena semakin banyak mendengar /diulang semakin mudah hafal.
- e. Kaitannya dengan akhlak, wali siswa dapat mencontohkannya dan membiasakan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

Apabila dilaksanakan secara luring di sekolah maka pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi seperti yang disampaikan oleh sumber data apersepsi yang dilakukan di RA Bany Radhiyya bermacam-macam tergantung kondisi siswa mood atau tidak siswa dan untuk merangsang mood siswa maka guru sebelum pada pembiasaan hafalan surat menyenangkan hati siswa dengan nyanyian, tepuk ataupun dengan cerita asbabun nuzul surat atau terjemah surat di buatkan cerita seperti surat Al-fiil lalu yang diceritakan adalah kisah Raja Abrahah yang menyerang ka'bah dan lain sebagainya.
- b. Setelah dengan nyanyian, terkadang dengan tepuk ataupun cerita yang disampaikan menggugah perasaan anak baru guru mencoba

membacakan target hafalan surat yang akan dibacakan, dan mengajak siswa untuk mengulangi ucapan guru secara berulang secara klasikal dan bergilir *face to face* beserta guru.

- c. Dan ayat yang diajarkan kemarin diulang lagi setiap pertemuan pengulangan bisa dilakukan secara klasikal ataupun secara dibuat kuis yang bisa atau sudah hafal boleh istirahat, ataupun kuis ketika hendak pulang.

Untuk memotivasi siswa selama daring adalah dengan guru memberikan pujian bagi wali siswa yang telah semangat dan telah mengirikan tugas untuk memicu wali siswa lain agar segera melakukan tugas pembelajaran membimbing putra putrinya dan segera mengumpulkannya. Begitupun ketika luring tatap muka di sekolah siswa diberikan pujian baik di kasih jempol, diberi pujian anak hebat pintar ayo suara yang lainnya mana untuk memicu siswa lain untuk mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Berikut pelaksanaan pembelajaran khususnya pembiasaan hafalan surat pendek di RA Bany Radhiyya:

Waktu Pelaksanaan

Pembelajaran di RA Bany Radhiyya dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu hari minggu libur dengan waktu mulai pukul 07.00 – 11.00 dengan uraian sebagai berikut:

- 1. 07.00-08.00 semua siswa membaca iqro dan membaca buku latin
- 2. 08.00-08.30 baris ikrar dan berdoa
- 3. 08.30-09.00 kegiatan Awal yang diisi oleh menyanyi berbincang dan PAI (yang diisi dengan pembiasaan hafalan quran/ hadits/ aqidah/akhlak ataupun cerita islami.
- 4. 09.00-10.00 kegiatan inti yang diisi oleh kompetensi dasar kognitif,

bahasa, motorik kasar, motoric halus, seni dan sains

5. 10.00-10.30 snack time/istirahat
6. 10.30-11.00 penutup diisi dengan evaluasi, doa, kuis /game dan pulang

Waktu belajar Ini dilaksanakan apabila dalam keadaan luring di sekolah atau kegiatan tatap muka, dan berikut pelaksanaan secara daring diantaranya sebagai berikut:

1. Wali siswa diberi jadwal kegiatan putra-putri nya mulai dari bangun tidur membiasakan baca doa bangun tidur, doa ke kamar mandi, doa bercermin, doa membuka dan memakai pakaian doa mau makan ketika akan sarapan dan lain-lain, kegiatan olah raga dan kegiatan membantu ibu mulai dari menyapu lantai sampai tidur kembali, ini untuk melatih kebiasaan baik
2. Pada pukul tujuh pagi guru mengirim *chat* di group WA orang tua tugas pembelajaran yang harus dilaksanakan setiap harinya termasuk pembiasaan hafalan surat.
3. Guru meminta bantuan wali siswa/ ortu murid untuk mendokumentasikan kegiatan ini setiap hari
4. Mengirimkan hasil dokumentasi baik berupa foto kegiatan *voicenote* rekaman atau berupa video ke wali kelas atau di share di group WA orang tua.
5. Memberikan apresiasi kepada wali siswa dan siswa yang telah mengirimmkan foto, *voicenoto* atau video hasil kegiatan belajar
6. Guru menyimpan hasil dokumentasi dan memberikan penilaian untuk nanti dilaporkan baik secara insendental atau laporan ketika pembagian raport.

Pengevaluasian Pembiasaan Hafalan Surat Pendek

Penilaian merupakan proses pengukuran hasil belajar siswa.

Pengukuran dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat oleh siswa. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat otentik maksudnya harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya, penilaian hasil belajar siswa harus terukur, berkelanjutan dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa selama kurun waktu yang tertentu.

Guru menyiapkan format penilaian hasil belajar siswa sesuai KD dan indikator yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan Harian untuk mencatat enam perkembangan juga target Pendidikan Agama Islam. Di RA bany Radhiyya penilaian / evaluasi tentang pembelajaran dilakukan perhari atau perpertemuan dan jenis evaluasi pemberian ceklis maksudnya terdapat ada empat kriteria penilaian di antaranya:

- a. BM maksudnya Belum muncul
- b. MM maksudnya mulai muncul
- c. BSH maksudnya Berkembang sesuai harapan
- d. BSB maksudnya Berkembang sangat Baik.

Keempat penilaian diatas menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dan untuk masuk ke nilai raport di RA Bany Radhiyya bukan dari akumulasi nilai harian melainkan nilai akhir yang diperoleh siswa, jadi bila bulan juli mendapat nilai BM, agustus masih BM, tapi bila diakhir semester ternyata sudah bisa lancer hafalannya maka nilai raport bisa menjadi BSH atau bahkan BSB.

Adapun cara mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghafal diantaranya bila dilakukan secara daring adalah dengan melihat hasil kiriman tugas dari wali siswa yang biasanya di RA Bany Radhiyya pengiriman tugasnya menggunakan media teknologiaplikasi wa mau japri ataupun dikirim di group wa wali santri baik berupa video, VN (*Voice Note*) atau *video call* secara

langsung, dan apabila dilakukan secara luring disekolah guru langsung talaqi seorang seorang di tes mengenai hafalan suratnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Hafalan Surat Pendek

Dalam setiap kegiatan senantiasa ada faktor pendukung dan faktor termasuk pada pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan media teknologi tidak lepas dari dua hal tersebut yakni terdapat factor pendukung dan factor penghambat. Yang ditemukan di lapangan bahwa antara faktor penghambat dan faktor pendukung lebih banyak dan mendominasi faktor pendukung sehingga faktor penghambat bisa diminimalisir keberadaannya dan bahkan terdapat solusinya sehingga faktor penghambat ini menjadi tidak terlalu berarti.

Dibawah ini hasil observasi di RA Bany Radhiyya yang merupakan factor pendukung diantaranya sebagai berikut:

a. Sarana Prasarana

Sarana di RA Bany Radhya sangat mendukung untuk melakukan pengajaran lokasi yang terletak di pinggir jalan yang mudah dijangkau dengan kendaraan apapun baik motor ataupun mobil, juga memiliki bangunan dan tempat yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran.

b. Yayasan Bany Radhiyya

Ketua Yayasan RA Bany Radhiyya sangat mendukung tentang kegiatan pembelajaran yang terlihat senantiasa memikirkan kebaikan dan segera menutup kekurangan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah RA Bany Radhiyya cukup berkompeten dalam Keahliannya mengelola, memfasilitasi mengsupervisi kegiatan pembelajaran guru walaupun secara gelar tidak liner

tetapi sudah memperlihatkan kualitas yang terlihat masyarakat masih banyak yang mempercayakan putra putrinya untuk bersekolah di RA Bany Radhiyya ini.

d. Staf Pengajar

Untuk staf pengajar di RA Bany Radhiyya menurut pengamatan penulis para guru ini terlihat antusias, tanggung jawab, seperti terlihat bahwa menjadi guru telah mengalir di darah beliau-beliau ini, dan bila berbicara tentang PAI melafalkan surat pendek Al-Qur'an kemanpuan para guru ini tidak perlu diraguka lagi karena mereka dari kecil sudah sekolah di madrasah dan pesantren dan perguruan tinggipun mereka alumni jurusan Pendidikan agama Islam.

e. Kompetensi Siswa

Di RA Bany Radhiyya kompetensi siswa dapat terasah dengan baik hafalan dan bacaan dapat dipraktekan siswa dengan baik ini terlihat salah satu siswa RA Bany Radhiyya pernah menjadi juara 2 dan juara harapan dalam lomba tahfidz quran yang diadakan oleh IGRA (ikatan guru Raudhatul Athfal).

f. Wali siswa

Faktor pendukung selanjutnya adalah datang dari wali siswa yang mendukung kegiatan pembiasaan hafalan surat pendek dengan mau membimbing putra putrinya ketika pelaksanaan daring dan mengirinkan tugas pembelajran dalam bentuk video dan di share ke group WhatsApp orang tua wali siswa.

Selain ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat di bawah ini faktor prnghambat pembiasaan hafalan Surat pendek melalui media teknologi di RA Bany Radhiyya diantaranya:

a. Pandemi sekarang ini yang dibatasi tatap muka menjadi salah satu penghambat pembiasaan hafalan tidak seefektif tatap muka, materi pembelajaran tidak dapat

semua tersampaikan sesuai yang telah direncanakan. Pembelajaran pada masa pandemi menuntut mengeluarkan berbagai inovasi (Fauzian, 2021).

- b. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengumpulan tugas dirasakan berat bagi sebagian wali siswa yang kurang paham terhadap pengoperasian teknologi
- c. Kurang terpantau dan terbimbing bila ada siswa dan wali siswa yang tidak mengumpulkan tugas pembelajaran dan hanya mendengarkan di video pembelajaran.

Solusi dari faktor penghambat:

- a. Memaksimalkan kegiatan luring untuk fokus pada pembiasaan hafalan surat pendek
- b. Sebelum memberikan tugas menerangkan dulu kepada orang tua/ wali siswa untuk bisa mengoperasikan media teknologi
- c. Untuk siswa dan wali siswa diberi pengertian, pujian untuk tetap semangat membimbing putra putrinya di rumah.

Setelah disebutkan faktor pendukung faktor penghambat dan bagaimana solusinya kegiatan pembelajaran pembiasaan hafalan surat pendek khususnya yang terjadi dilapangan dapat berlangsung sesuai yang direncanakan untuk dapat mencapai dari tujuan pembelajaran. Teknik yang paling memungkinkan dilakukan guru yaitu ceklis, catatan anekdot dan penilaian hasil karya.

Saat siswa melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan siswa, termasuk ekspresi

wajah, gerakan, dan karya siswa. Pada proses pengamatan, guru juga melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan, berupa:

1. Ceklis

Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll. Tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti tertuang berikut ini: Ada empat skala, yaitu : MM, BM, BSH dan BSB

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Seperti yang telah dibahas pada perencanaan pembelajaran tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang pernah kita pelajari bersama? Pada RPPH tersebut telah ditentukan pula rancangan penilaian yang akan dilakukan. Untuk itu rencana penilaian dalam RPPH tersebut dapat dijadikan instrumen penilaian dalam bentuk ceklis.

Ceklis tersebut memuat indikator pencapaian perkembangan yang cara penulisannya dapat diperuntukkan per siswa dalam satu periode tertentu, atau dapat pula dibuat semua siswa dalam satu periode.

Semua data ceklis harian siswa (yang terkumpul setiap minggu) dimasukkan dalam Ceklis Bulanan. Untuk menentukan capaian akhir pada bulan itu, maka guru perlu melihat capaian tertinggi yang dicapai sepanjang bulan itu. Mungkin pada akhir bulan capaian anak menjadi turun, yang semula MB, BSH, BSH, lalu menjadi MB. Hal ini sebetulnya bukan disebabkan karena gangguan pada perkembangan anak

sehingga tidak tercapainya perkembangan yang diharapkan, namun mungkin karena adanya masalah berkaitan dengan pembelajaran dan lingkungan.

Setelah kita memiliki ceklis bulanan untuk setiap bulan dalam satu semester, maka capaian akhir bulan pada ceklis bulanan dapat dimasukkan pada ceklis akhir semester. Untuk menentukan capaian akhir semester, maka pilihlah capaian tertinggi yang telah dicapai oleh anak pada setiap akhir bulan. Hasil capaian ini menjadi dasar untuk pembuatan Laporan Perkembangan Anak pada semester tersebut.

Yang terjadi di lapangan di RA Bany Rahdiya tidak melakukan perekapan setelah penilaian harian di laksanakan tidak melakukan rekapan penilaian bulanan tapi langsung nilai semester yang disimpan di buku lapor siswa hal ini setelah di konfirmasi kepada data sumber bahwa kami tidak melakukan perekapan bulanan di karenakan kami lebih menghargai hasil akhir bila pertama siswa mendapat nilai MM yakni mulai muncul tapi setelah akhir semester siswa terlihat naik perkembangannya dan dapat mengikuti hal ini menunjukkan meningkatnya kemampuan siswa maka siswa tersebut bisa mendapat nilai BSH jadi yang dilihat adalah hasil akhir perkembangan siswa bukan dari rekapitulasi nilai.

Keempat penilaian diatas menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dan untuk masuk ke nilai rapot di RA Bany Radhiyya bukan dari akumulasi nilai harian melainkan nilai akhir yang diperoleh siswa, jadi bila bulan juli mendapat nilai BM, agustus masih BM, tapi bila diakhir semester ternyata sudah bisa lancar hafalannya maka nilai rapot bisa menjadi BSH atau bahkan BSB.

Adapun cara mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghafal

diantaranya bila dilakukan secara daring adalah dengan melihat hasil kiriman tugas dari wali siswa yang biasanya di RA Bany Radhiyya pengiriman tugasnya menggunakan media teknologi aplikasi wa mau japri ataupun dikirim di group wa wali santri baik berupa video, VN (*Voice Note*) atau *video call* secara langsung, dan apabila dilakukan secara luring disekolah guru langsung talaqi seorang seorang di tes mengenai hafalan suratnya.

2. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi guru terkait tumbuh kembang anak. Anekdote menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan objektif, yang menjelaskan bagaimana terjadi, kapan dan di mana dan apa yang dikatakan dan dilakukan anak (Beatty, 2015: 27).

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang in dikatonya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH. Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi nama anak yang dicatat perkembangannya, kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara objektif, akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Akurat (tepat), objektif (apa adanya, tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal, spesifik (khusus/tertentu), sederhana (tidak bertele-tele), dan catatan guru

terkait dengan indikator yang muncul dari perilaku anak.

Catatan berupa jurnal kegiatan akan lebih baik bila disertai foto kegiatan anak. Jika guru sedang sibuk memfasilitasi anak, dan pada saat yang bersamaan guru sempat menangkap suatu aktivitas bermakna yang dilakukan anak, guru dapat mencoret-coret dengan kode atau kata-kata singkatan sebagai pengingat. Jika memiliki kamera akan lebih mudah untuk merekam berupa foto atau video. Setelah anak pulang, barulah peristiwa tersebut ditulis lebih lengkap

Di RA Bany Radhiyya jarang melaksanakan penilaian anekdot karena jenis penilaian ini menurut data sumber cukup memakan waktu guru atau bahkan dalam satu semester tidak pernah menggunakan penilaian anekdot hanya dengan melakukan penilaian ceklis saja.

Laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi. Laporan tersebut merupakan hasil rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat yang efektif/ tidak terlalu rumit dan objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan terhadap laporan perkembangan anak didik. Laporan yang ditulis guru hendaklah dalam kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.

Tata cara dalam penulisan laporan:

- a) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan kalimat positif dan santun.
- b) Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar anak secara nyata (bersumber pada data otentik, tidak mengada-ada).

- c) Isi laporan menggambarkan kemajuan perkembangan anak yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada kompetensi dasar program pengembangan.

- d) Memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak yang indikator perkembangannya masih dalam BB dan MB.

- e) Laporan bersifat personal (individual) yang menggambarkan perilaku khusus anak di kelas.

3. Penilaian Hasil Karya

Penilaian hasil karya adalah evaluasi terhadap prestasi/gagasan siswa yang diwujudkan dengan karya nyata, karya seni atau pameran siswa, ketika siswa menyelesaikan pekerjaannya, guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan tersebut. serta melatih kemampuan bahasa dan bahan penilaian siswa untuk mengkonfirmasi pekerjaan yang telah dilakukan siswa, sehingga guru tidak memberikan interpretasi yang salah terhadap pekerjaan tersebut.

Dari semua teori dan buku pedoman tentang penilaian di PAUD termasuk RA yang dilakukan di lapangan yakni di RA. Bany Radhiyya menggunakan penilaian ceklis dan penilaian hasil karya, namun teknik penilaian anekdot jarang dilakukan karena menurut data sumber penilaian anekdot terlalu menghabiskan banyak waktu bagi guru atau kurang afektif.

Faktor Penunjang, Penghambat dan Solusi.

Dalam setiap kegiatan selalu tidak lepas ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat termasuk pada pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan media teknologi tidak lepas dari dua hal tersebut yakni terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1). Faktor Pendukung

Dibawah ini hasil observasi di RA Bany Radhiyya yang merupakan faktor pendukung diantaranya sebagai berikut :

a. Sarana Prasarana

Sarana di RA Bany Radhya sangat mendukung untuk melakukan pengajaran lokasi yang terletak di pinggir jalan yang mudah dijangkau dengan kendaraan apapun baik motor ataupun mobil, juga memiliki bangunan dan tempat yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran.

b. Yayasan Bany Radhiyya

Ketua Yayasan RA Bany Radhiyya sangat mendukung tentang kegiatan pembelajaran yang terlihat senantiasa memikirkan kebaikan dan segera menutup kekurangan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah RA Bany Radhiyya cukup berkompeten dalam Keahliannya mengelola, memfasilitasi mengsupervisi kegiatan pembelajaran guru walaupun secara gelar tidak liner tetapi sudah memperlihatkan kualitas yang terlihat masyarakat masih banyak yang mempercayakan putra putrinya untuk bersekolah di RA Bany Radhiyya ini.

d. Staf Pengajar

Untuk staf pengajar di RA Bany Radhiyya menurut pengamatan penulis para guru ini terlihat antusias, tanggung jawab, seperti terlihat bahwa menjadi guru telah mengalir di darah beliau-beliau ini, dan bila berbicara tentang PAI melafalkan surat pendek Al-Qur'an kempuan para guru ini

tidak perlu diragukan lagi karena mereka dari kecil sudah sekolah di madrasah dan pesantren dan perguruan tinggipun mereka alumni jurusan Pendidikan Agama Islam .

e. Kompetensi Siswa

Di RA Bany Radhiyya kompetensi siswa dapat terasah dengan baik hafalan dan bacaan dapat dipraktikkan siswa dengan baik ini terlihat salah satu siswa RA Bany Radhya pernah menjadi juara 2 dan juara harapan dalam lomba tahfidz quran yang diadakan oleh IGRA (ikatan guru Raudhatul Athfal).

f. Wali siswa

Faktor pendukung selanjutnya adalah datang dari wali siswa yang mendukung kegiatan pembiasaan hafalan surat pendek dengan mau membimbing putra putrinya ketika pelaksanaan daring dan mengirinkan tugas pembelajaran dalam bentuk video dan di share ke group WhatsApp orang tua wali siswa.

Hasil observasi yang didapat di lapangan faktor pendukung antara Lembaga Yayasan kepala dan guru saling melengkapi dan saling melakukan tanggung jawab masing – masing demikian juga siswa beserta wali siswa ikut mendukung.

2) Faktor Penghambat

Selain ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat di bawah ini faktor penghambat pembiasaan hafalan Surat pendek melalui media teknologi di RA Bany Radhiyya. Pandemi sekarang ini yang dibatasi tatap muka menjadi salah satu penghambat pembiasaan hafalan tidak seefektif tatap muka, materi pembelajaran tidak dapat semua tersampaikan sesuai yang telah direncanakan.

Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengumpulan tugas dirasakan berat bagi sebagian wali siswa yang kurang paham terhadap pengoperasian teknologi. Kurang terantau dan terbimbing bila ada siswa dan wali siswa yang tidak mengumpulkan tugas pembelajaran dan hanya mendengarkan di video pembelajaran. Sulitnya menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti pembiasaan hafalan surat. Kendala yang datang dari orang tua/wali siswa ketika daring membimbing anak di rumah bila kurang pemahamannya terhadap kaidah baca AL-Qur'an baik dari segi makhroznnya, tajwid dan tahsinnya. Sebagian orang tua ada yang bekerja untuk membimbing anak dirumah terasa cukup memberatkan.

3). Solusi

Memaksimalkan kegiatan luring untuk fokus pada pembiasaan hafalan surat pendek Sebelum memberikan tugas, perlunya mensosialisasikan media apa saja yang akan digunakan kepada orang tua/ wali siswa sehingga semuanya siap dan dapat menggunakan media teknologi senantiasa memberikan motivasi, pengertian, pujian untuk tetap semangat membimbing putra putrinya di rumah. Memberikan video pembelajaran yang berisi contoh bacaan yang benar yang bisa dijadikan bahan bimbingan orang tua dan sekaligus video yang menarik perhatian buat siswa.

Dari semua yang diobservasi antara faktor pendukung dan penghambat banyak faktor pendukung untuk menjadikan siswa mudah dalam melakukan pembiasaan hafalan, di mulai dari dukungan ketua yayasan sebagai penyelenggara lembaga yang visi misi dan tujuan udah jelas mendukung juga dari staff pengajar yang kesemuanya lulusan pesantren ditambah dengan fasilitas teknologi yang dapat menunjang pebelajaran secara daring ataupun luring

juga dari peran serta orang tua / wali siswa dengan memberikan dukungan melalui tenaga, waktu dan biaya paembelajaran untuk kemajuan putra putrinya.

Adapun untuk hambatannya tentang tidak bolehnya tatap muka dapat diatasi dengan daring yang memanfaatkan teknologi *WhatsApp*, *video call*, *chatting*, *ataupun voicenote*. Hambatan selanjutnya tentang bimbingan orang tua wali yang sibuk bekerja pelaporan kegiatan bisa *flexible* dengan adanya siswa melakukan tugas pembelajaran kapan saja walaupun selepas orangtua pulang dari pekerjaannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap RA Bany Radhiyya dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an melalui media teknologi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an melalui media berbasis teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa RA merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arahan yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan sebagai panduan dalam menyiapkan kegiatan sesuai kompetensi dasar siswa RA dan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia dini) pembelajaran tersebut tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga RA.

Pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an melalui media berbasis teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa RA mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga menciptakan suasana nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi/penilaian pembiasaan hafalan surat pendek Al-Qur'an melalui media

berbasis teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa RA ini melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang didalamnya dilakukan dengan cara menguji masing masing siswa baik dengan talaqi *face to face* atau dengan pengiriman *video / voice note* yang

menilai guru kelas masing-masing dengan tehnik penilaian ceklist yang terdapat empat skala penilaian yakni BM (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sesuai Harapan dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2005). *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atsani, Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa
- Ramdani, P., Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2021). Penerapan Media Animasi Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.5281>
- Fauzian, R. & M. G. F. (2021). Penguatan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi: Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.5281>
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Kinichi, A. (2008) *Management: A Practical Introduction*, New York: McGraw-Hill Companies,
- Moleong, LJ. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Monica, F. (2020). *Efektivitas Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, *Jurnal Communio: Jurnal*
- Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1. No1.
- Dahar dan Wilis, R. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Gelora Aksara.
- Darajat, Z. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta Bumi Aksara.
- Faturrohman, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Kencana Utama Ilmu Komunikasi, Volume IX, No. 2, 1630 – 1640
- Ningsih,SY dan Mahyuddin,N. (2021). *Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak* , *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,.
- Prabowo,SL, dkk. (2016). *Penjaminan Mutu Di Raudhatul Athfal*, *Jurnal Pendidikan Ta'allum*, Vol. 04, No. 02, 317.
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, hlm. 91. 20
- Sauri, S. (2020). *Kampus Ilmiah, Edukatif, dan Religius Berbasis Nilai*, Bandung: UPI Press.
- Sauri,S. (2010). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai*” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (04) 1-15.
- Sauri,S. (2019). *Nilai Kearifan Lokal Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Karakter Santri*, *Jurnal : April 2019*.

- Sauri,S. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*, Bandung: Rizki Press.
- Sauri,S. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sri, Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogya: ArRuzz Media
- Sugiono, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suminah dkk. (2015). *kerangka dasar dan stuktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Direktorat pembinaan Pendidikan anak usia dini
- Suwandi, A. (2021). *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo, PT Aqwam Media Profetika.
- Syaifurahman dan Tri Ujati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013,
- Yamin, M dan Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press,.
- Zainudin, 2013. “*Pendidikan Ahlak Sebagai Tuntunan Masa Depan Anak*” Jurnal Pendidikan Islam Ta'allum,02(01) Nopember, 205-207